

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian, terutama bagi daerah yang memiliki potensi agraris seperti Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan (Setiawan, A. 2021). Sebagai garda terdepan dalam pengembangan sektor pertanian, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. PPL bertugas memberikan informasi, teknologi, dan pendampingan kepada petani agar dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengelola sumber daya pertanian secara optimal, serta menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan volatilitas pasar. Namun, tingkat kepuasan petani terhadap layanan PPL sering menjadi salah satu indikator keberhasilan program penyuluhan. Kepuasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi PPL, kemampuan komunikasi, dedikasi, dan kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan petani. Ketidakpuasan petani terhadap PPL dapat berdampak pada rendahnya adopsi teknologi baru, kurangnya partisipasi dalam program penyuluhan, hingga stagnasi produktivitas pertanian, (Nathanael, 2023).

Layanan Penyuluhan Pertanian memegang peranan penting dan menjadi objek prioritas dalam peningkatan derajat pertanian masyarakat. Layanan penyuluhan adalah layanan jasa yang memberikan pelayanan publik non formal yang memberikan informasi tentang pertanian kepada petani dan beberapa pihak lain yang membutuhkan. Penyuluhan dalam bidang pertanian merupakan sarana kebijakan yang dipergunakan oleh pemerintah dalam upaya mendorong pembangunan pertanian. Akan tetapi di lain pihak petani memiliki kebebasan, yaitu untuk menerima atau menolak program yang ditawarkan dalam kegiatan penyuluhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan akan mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan petani. Kesesuaian tingkat harapan petani terhadap tingkat kinerja penyuluh

merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan yang mereka dapatkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian dalam hal ini Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluhan pertanian, diharapkan dengan adanya landasan hukum yang jelas maka penyuluhan pertanian bisa berjalan lebih terarah. Di Kecamatan Negeri Besar, tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan jumlah PPL, kemampuan mereka dalam memahami kebutuhan spesifik petani, dan efektivitas penyampaian informasi. Selain itu, kesungguhan PPL dalam menjalankan tugas juga menjadi faktor krusial yang memoderasi hubungan antara kinerja PPL dan kepuasan petani. Kesungguhan ini tercermin dari frekuensi kunjungan, empati terhadap masalah petani, serta komitmen untuk memberikan solusi yang aplikatif.

Kepuasan petani adalah indikator penting yang mencerminkan sejauh mana kebutuhan dan harapan petani terpenuhi, baik dalam hal bimbingan teknis, akses teknologi, maupun dukungan kebijakan. Di Kecamatan Negeri Besar, terdapat indikasi bahwa sebagian petani merasa kurang puas terhadap layanan yang diberikan, yang dapat berdampak pada motivasi mereka untuk mengadopsi inovasi dan meningkatkan produktivitas. Hal ini mendorong perlunya kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan petani, khususnya kinerja dan kompetensi penyuluh pertanian.

Sentra produksi tanaman pangan di Indonesia tersebar di beberapa wilayah. Penyebaran sentra produksi ini menunjukkan bahwa produk tidak terpusat pada satu daerah saja. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mealami pasang surut dan liku-liku yang dinamik sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian

diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Pada hakekatnya kualitas dari kegiatan penyuluhan pertanian merupakan fungsi kualitas sumberdaya manusia penyuluhan pertanian. Kualitas kegiatan penyuluhan pertanian diukur dengan lima indikator, yaitu: materi penyuluhan pertanian, domain yang disentuh dalam melaksanakan rangkaian kegiatan penyuluhan pertanian, memfasilitasi keputusan-keputusan dari petani, keberpihakan kepada petani, dan intensitas kunjungan penyuluh pertanian ke wilayah binaannya. Kelima indikator tersebut tidak lepas dari seorang penyuluh pertanian (Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. 2020).

Berasarkan data BPS demografi dari Kabupaten Way Kanan menunjukkan bahwa kampung pada Kecamatan Negeri Besar berjumlah 13 dengan total penduduk sebanyak 25.508 jumlah jiwa, dengan luas wilayah sebesar 362.37Km², dengan memiliki beberapa sektor pertanian dibidang pangan diantaranya tanaman pangan padi seluas 785ha, Jagung 462ha, Singkong 678ha, kelapa sawit 1271ha, karet 591ha. Sehingga sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dominan dibandingkan sektor lainnya. Berikut adalah data luas lahan pertanian yang dimiliki oleh penduduk pada Kecamatan Negeri Besar Kaupaten Way Kanan dapat terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Luas Lahan

Luas Lahan	Jumlah	Persentase
0.6 – 1.0 Ha	728	21,70 Persen
1.1 - 2.0 Ha	1.160	35,30 Persen
2.1 - 3.0 Ha	835	24,90 Persen
3.1 - 4.0 Ha	533	15,50 Persen
4.1 - 4.5 Ha	100	3 Persen
Jumlah	3.356	100 Persen

Sumber: Data UPT Pertanian, 2023

Tabel 1.1 menggambarkan rata – rata luas lahan 1.1 – 2.0 Ha adalah dimiliki oleh kelompok tani, yaitu sebanyak 1.160 petani atau 35,3 Persen, selanjutnya sebanyak 728 atau 21,7Persen petani memiliki kelompok luas lahan 0.6 – 1.0Ha, sebanyak 24,9 Persen atau sebanyak 835 petani berada pada kelompok luas lahan 2.1 – 3.0 Ha, berikutnya 15,5 Persen atau sebanyak 533 petani adalah kelompok dengan luas lahan 3.1 – 4.0Ha, dan sebanyak 100 orang atau 3 Persen dengan kelompok luas lahan 4.1 – 4.5 Ha. Berikut data jumlah penduduk pada Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan dapat terlihat dalam tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Data Penduduk Kecamatan Negeri Besar

No	Kampung	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	Negeri Besar	1.109	1.177	2.286
2	Negeri Kasih	561	479	1.040
3	Sribasuki	987	1.073	2.060
4	Kiling-kiling	855	731	1.586
5	Tiuh Baru	794	811	1.605
6	Kali Awi	612	778	1.390
7	Kali Awi Indah	784	657	1.441
8	Pagar Iman	1.350	1.168	2.518
9	Tegal Mukti	1.467	1.509	2.976
10	Bima Sakti	1.452	1.662	3.114
11	Negara jaya	961	769	1.730
12	Negeri Jaya	1.041	1.084	2.125
13	Tanjung Mas	811	826	1.637
Total		12.784	12.724	25.508

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa data penduduk pada kecamatan Negeri Besar, terlihat bahwa jumlah penduduk mencapai 25.508 dengan presentase 51Persen berjenis kelamin perempuan dan 49Persen berjenis kelamin laki-laki. Pada tabel 1.3 berikut ini akan menjelaskan presentase penduduk berdasarkan usia .

Tabel 1.3 Tingkatan Usia Data Penduduk Kecamatan Negeri Besar

No	Jumlah Penduduk	Usia			
		Balita	Remaja	dewasa	Lansia
1	Laki -laki	1.928	3.786	5.987	1.083
2	Perempuan	2.353	3.448	5.856	1.067
Presentase		17 Persen	28 Persen	47 Persen	8 Persen

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1.3 menerangkan bahwa sebanyak 47 persen merupakan kategori usia dewasa, kemudian 28 Persen adalah remaja, 17 persen merupakan balita dan 8 persen adalah lansia. Mata pencaharian penduduk di kecamatan Negeri Besar rata-rata adalah petani, buruh dan pegawai, dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Negeri Besar

No	Mata pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Pegawai (Negeri / swasta)	2.617	19 Persen
2	Buruh	2.918	22 Persen
3	Petani	3.356	25 Persen
4	Keluar daerah	4.532	33 Persen
Jumlah		13.423	100 Persen

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa presentasi mata pencaharian dari penduduk Kecamatan Negeri Besar paling banyak adalah keluar daerah yaitu sebanyak 33 Persen, selanjutnya diikuti dengan mata pencaharian pertanian sebanyak 25 Persen, selanjutnya sebesar 22 Persen bermata pencaharian sebagai buruh dan sebanyak 19 Persen adalah bermata pencaharian sebagai pegawai negeri ataupun swasta.

Kualitas dari kegiatan penyuluhan pertanian yang merupakan fungsi kualitas sumberdaya manusia maka UPT Penyuluh pertanian perlu meningkatkan kinerja penyuluh pertanian, Kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya yang

meliputi memberikan edukasi, informasi, dan bimbingan kepada petani. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja PPL antara lain pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Rivai dan Basri dalam M Alim (2019) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks penyuluh pertanian, kinerja mereka diukur dari seberapa efektif mereka dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada petani. Saat ini UPT Penyuluhan Pertanian Kecamatan Negeri Besar memiliki sebanyak 9 Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang terdiri dari 1 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 Tenaga PPPK, dan 6 Tenaga Harian Lepas (THL) dengan total kelompok sebanyak 132 kelompok tani. Berikut data jumlah PPL dan Jumlah Kelompok Tani. Dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5 Data Penyuluh Pertanian Lapangan dan Jumlah Kelompok Tani

No	Kampung	Nama PPL	Status	Jumlah Kelompok Tani
1	Negeri Besar	Ferdi Andrian Sutomo, SP	PNS	9
2	Negeri Kasih	Ferdi Andrian Sutomo, SP	PNS	4
3	Sribasuki	Heru Prasetyo, A.Md	THL	13
4	Kiling-kiling	M. Nur Yusuf, A.Md	THL	9
5	Tiuh Baru	Angga Supriadi, A,Md	THL	9
6	Kali Awi	Angga Supriadi, A,Md	THL	7
7	Kali Awi Indah	Kiki Evaranti, A.Md	THL	6
8	Pagar Iman	Gustami Effendi, A.Md	THL	14
9	Tegal Mukti	Supriyono, A,Md	PPPK	15
10	Bima Sakti	Supriyono, A,Md	PPPK	15
11	Negara jaya	Ninik Agus Andayani, SP	PPPK	12
12	Tanjung Mas	Ninik Agus Andayani, SP	PPPK	8
13	Negeri Jaya	Yunarsih, A.Md	THL	11
Total Kelompok				132

Sumber : UPT Penyuluh Pertanian 2024

Tabel 1.5 menjelaskan tentang data jumlah total kelompok tani sebanyak 132 (dengan total keseluruhan anggota kelompok tani sebanyak 3.356 orang, dan rata-rata 1 kelompok tani sejumlah 25-30 orang) dan tenaga penyuluh berjumlah 9 orang. Terhitung dalam satu bulan masing masing Penyuluh harus melaksanakan kewajiban dalam memberikan penyuluhan sebanyak 32 pertemuan jika waktu kerja dalam satu minggu adalah 4 hari maka dalam 1 minggu masing-masing PPL memiliki tugas memberikan penyuluhan sebanyak 2 pertemuan untuk 1 kelompok tani. Dapat dilihat berdasarkan tabel 1.2 yang berisi data penyuluh pertanian dan jumlah kelompok tani yang dinaungi dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memenuhi tanggung jawab penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh sangatlah tidak memungkinkan ditambah dengan pekerjaan administrasi lain yang harus dilakukan oleh masing masing penyuluh. Dalam hal ini tentu saja menimbulkan kurang maksimalnya kinerja yang dihasilkan serta kualitas penyuluhan yang diberikan.

Kepuasan petani terhadap jasa penyuluh pertanian ditentukan pada tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan pertanian yang ada diantaranya pengupayaan pupuk bersubsidi, bantuan benih, bantuan alsintan, pengaturan jadwal tanam dimana nantinya dapat meningkatkan kapasitas petani secara garis besar UPT Penyuluhan Pertanian bertanggung jawab meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Keterampilan petani. Bagi para petani di Kabupaten Way Kanan Kecamatan Negeri Besar, kehadiran para penyuluh pertanian sangat diharapkan, terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi, namun pada kenyataannya masih belum semua permasalahan petani dapat diatasi karena kurangnya tenaga PPL berdasarkan rasio yang ada serta kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh tenaga PPL. Dengan adanya tugas pokok yang dijalankan, tentu para tenaga PPL juga melaksanakan tugas-tugas atau *jobdesc* yang ada dalam organisasai tersebut, terlepas dari tugas pokok yang sudah ada. Dengan demikian, untuk menjalankan tugas tersebut perlu perilaku kerja yang baik untuk menunjang dan meningkatkan hasil kerja yang dijalankan.

Penetapan kompetensi dalam organisasi dapat memperjelas standar kerja dan tujuan yang ingin dicapai serta dapat mengomunikasikan nilai dan hal-hal yang harus menjadi fokus kerja Penyuluh. Terlebih selama ini banyak instansi pemerintah yang belum mempunyai pegawai dengan kompetensi yang memadai, ini dibuktikan dengan rendahnya produktivitas pegawai dan sulitnya mengukur Kepuasan Petani, Afriani, C., Asriwati, A., & Ginting, I. (2023). Oleh karena itu diperlukan adanya pelaksanaan identifikasi kompetensi yang relevan dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja Penyuluh.

Berdasarkan observasi, maka diperlukan kesungguhan penyuluh untuk dapat meningkatkan kepuasan petani. Kesungguhan penyuluh merujuk pada dedikasi, komitmen, dan keuletan seorang penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Penyuluh pertanian berperan penting dalam memberikan bimbingan, informasi, dan inovasi kepada petani agar mereka dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil pertanian., kesungguhan penyuluh lapangan terletak pada responsivitas, dengan melihat seberapa cepat penyuluh merespons pertanyaan atau masalah yang dihadapi petani, kemudian kemauan tenaga PPL Terjun ke Lapangan dan seberapa sering penyuluh turun langsung ke lahan petani untuk memberikan bimbingan atau solusi praktis, sehingga dapat menimbulkan kedekatan hubungan dengan petani

Permasalahan yang dihadapi para petani merupakan gambaran dari belum maksimalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam membantu petani di kegiatan penyuluhan pertanian, hal ini tentu saja membutuhkan kinerja PPL yang lebih baik lagi serta kompetensi yang dimiliki oleh tenaga PPL yang didukung oleh kesungguhan tenaga PPL dalam memberikan penyuluhan. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan pada latar belakang masalah didukung dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang difokuskan dengan judul **“Dampak Kinerja Dan Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kepuasan Petani Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Dengan Kesungguhan Penyuluh Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi Penyuluhan Pertanian Lapangan Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung diantaranya sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kinerja penyuluh pertanian dapat mempengaruhi kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi penyuluh pertanian dapat mempengaruhi kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung
3. Seberapa besar kesungguhan penyuluh memoderasi kinerja penyuluh di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung
4. Seberapa besar kesungguhan penyuluh dalam memoderasi kompetensi penyuluh di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang luas serta agar penelitian ini dapat memberikan hasil maksimal, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah penelitian, berupa:

1. Penelitian dilaksanakan selama 3 (Bulan) bulan mulai pada bulan Oktober 2024 sampai Januari 2025, sehingga dalam hal ini preferensi hasil jawaban pernyataan responden diproyeksikan dalam rentang waktu tersebut.
2. Tempat penelitian/ unit analisis adalah petani pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan ruang lingkup penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja penyuluh pertanian lapangan terhadap kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan?
2. Bagaimana kompetensi penyuluh pertanian lapangan mempengaruhi kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan?
3. Apakah kesungguhan penyuluh sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara kinerja penyuluh dan kepuasan petani?
4. Apakah kesungguhan penyuluh dapat memperkuat pengaruh kompetensi penyuluh terhadap kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah ada pengaruh kinerja penyuluh terhadap Tingkat kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah ada pengaruh kompetensi tenaga PPL terhadap Tingkat kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah kesungguhan penyuluh dapat memperkuat pengaruh kompetensi penyuluh terhadap kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar Way Kanan Lampung.
4. Untuk menguji dan menganalisa apakah kesungguhan penyuluh dapat memperkuat pengaruh kompetensi penyuluh terhadap kepuasan petani di Kecamatan Negeri Besar

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu Manajemen SDM terkait dengan Pengaruh Kinerja dan Mutu Layanan penyuluh pertanian lapangan melalui tingkat kepuasan petani Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung. .

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian yang dilakukan pada thesis ini diharapkan dapat digunakan oleh pengambil kebijakan di Penyuluh pertanian Lapangan Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Lampung sebagai strategi meningkatkan kepuasan petani.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini berisi kajian teori relevan yang mendasari terkait dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan cara pengumpulan data/informasi, sumber data, cara pengumpulan data/informasi, teknik penentuan data, rancangan analisis dan uji hipotesa rancangan analisis, uji hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**